

**ANALISIS PROBLEMATIKA GURU PAI DALAM
PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP ISLAM
SULTAN AGUNG 4 SEMARANG JAWA TENGAH TAHUN
AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh :

NAILA MAHMUDAH

NIM. 31502100018

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Naila Mahmudah
NIM : 31502100018
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "ANALISIS PROBLEMATIKA GURU PAI TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG TAHUN AJARAN 2024/2025 " ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, bukan terjemahan.

Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 19 Mei 2025
Saya yang menyatakan,


Naila Mahmudah
NIM. 31502100018

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 21 Mei 2025

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqosyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan,telaah,arahan dan koreksi, maka melalui surat ini menyatakan bahwa kami sampaikan bahwa :

Nama : Naila Mahmudah

NIM : 31502100018

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : ANALISIS PROBLEMATIKA GURU PAI
TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM
MERDEKA DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 4
SEMARANG TAHUN AJARAN 2024/2025

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk di Munaqosyahkan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatian bapak, kami mengucapkan terimakasih

Wassalamu`alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing



Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.
NIDN. 0601047101



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (B Sal) Fax (024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **NAILA MAHMUDAH**
Nomor Induk : 31502100018
Judul Skripsi : **ANALISIS PROBLEMATIKA GURU PAI DALAM PENERAPAN
KURIKULUM MERDEKA DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 4
SEMARANG JAWA TENGAH TAHUN AJARAN 2024/2025**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 21 Dzulqodah 1446 H.
19 Mei 2025 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyangand gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Kopra/Seakan
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNISSULA
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Dr. Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing I

Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji II

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Pembimbing II

Sukijan Athoillah, S.Pd.I, M.Pd.



ABSTRAK

Naila Mahmudah. 31502100018. **ANALISIS PROBLEMATIKA GURU PAI TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG TAHUN AJARAN 2024/2025** Skripsi. Semarang: Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, 2025

Kurikulum merdeka dicetuskan oleh Menteri Pendidikan pada 11 Februari 2022. Perubahan kurikulum menjadi suatu tantangan bagi suatu lembaga pendidikan dalam menerapkannya, karena dalam menghadapi perubahan kurikulum, guru perlu banyak persiapan seperti dibekali dengan sosialisasi atau pelatihan khusus terkait kurikulum merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

problematika guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif informan penelitian yaitu guru PAI, dan kepala sekolah, siswa dan wali kelas. Data dianalisis melalui pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini adalah problematika internal guru PAI diantaranya guru masih menganggap kurikulum merdeka tersebut sulit, kurangnya pemahaman guru terhadap konsep kurikulum merdeka, dan guru kesulitan dalam menguasai materi PAI yang ada di kurikulum merdeka. Problematika eksternal guru PAI adalah kurangnya motivasi dan minat siswa dalam belajar karena masih belum terbiasa belajar mandiri, siswa belum siswa menghadapi perubahan kurikulum karena merubah total proses pembelajaran dan kurangnya fasilitas sekolah.

Kata Kunci : *Problematika; Guru PAI; Kurikulum Merdeka*



ABSTRACT

Naila Mahmudah. 31502100018. ANALYSIS OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION (PAI) TEACHERS' PROBLEMS IN IMPLEMENTING THE INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM AT SMP ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG ACADEMIC YEAR 2024/2025. Thesis. Semarang: Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University, 2025.

The Independent Learning Curriculum, initiated by the Minister of Education on February 11, 2022, presents a challenge for educational institutions in its implementation. Adapting to this curriculum shift requires significant preparation for teachers, including socialization and specific training. This research aims to analyze the challenges faced by Islamic Religious Education (PAI) teachers in implementing the Independent Learning Curriculum at SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang. Employing a descriptive qualitative research method, the study's informants include PAI teachers, the principal, students, and homeroom teachers. Data analysis involved data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The research findings reveal internal challenges for PAI teachers, including the perception of the curriculum's difficulty, a lack of comprehensive understanding of its concepts, and difficulties in mastering the PAI material within the new curriculum. External challenges include students' lack of motivation and interest due to unfamiliarity with independent learning, student difficulties in adapting to the total change in the learning process, and inadequate school facilities.

Keywords: *Problems; Islamic Religious Education Teachers; Independent Curriculum*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 0543/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyajian huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Dzal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ro	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shod	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dod	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tho`	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Dzo	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma ter balik (di atas)
غ	ghoin	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostro f
ي	Ya`	Y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َئِ...	Fathah dan ya	Ai	A dan i
َؤ...	Fathah dan wau	Au	A dan u

Contoh :

- كَتَبَ Kataba
- فَعَلَ Fa`ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 4 Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ي...	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
إ...ي...	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
و...و...	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh :

- قَالِ qāla

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- وَأَنَّ هَالِكٌ لَهُمْ خَيْرٌ مِنَ الرِّزْقِ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqī
- بِسْمِ اللَّهِ الْمَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenali, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbi l `ālamīn
- الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

- اَللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa halangan yang berarti. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada beliau Baginda Nabi Agung Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul “ ANALISIS PROBLEMATIKA GURU PAI TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TAHUN AJARAN 2024/2025 “ disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) di Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Dr. H. Khoirul Anwar, S. Ag., M. Pd., selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan motivasi serta meluangkan waktu, tenaga dan

pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Segenap jajaran dosen dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. Orang tua yang selalu memberikan doa, dukungan, mengasihi serta motivasi tanpa henti dalam setiap langkah yang penulis jalani dari masih dalam Rahim sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana.
7. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Sutopo. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Bekontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada saya. Telah menjadi rumah, dalam segala hal yang menemani, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah selalu memeberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
8. Teman- teman mahasiswa dan sahabat-sahabat seperjuangan, yang selalu memberikan semangat, bantuan, motivasi ,serta memberi dorongan dalam perjalanan akademik ini.
9. Kepada Kepala sekolah, guru, serta seluruh staf karyawan dan siswa di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi referensi yang berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 10 Mei 2025

Naila Mahmudah
NIM. 31502100018



DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACK</i>	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II PROBLEMATIKA GURU PAI DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA.....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Penelitian Terkait	25
C. Kerangka Berfikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Definisi Konseptual.....	31
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Analisis Data	37
G. Uji Keabsahan Data.....	39
BAB IV PROBLEMATIKA GURU PAI DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BESERTA ANALISISNYA.....	42
A. Problematika Internal dan Eksternal Guru PAI dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.....	42

B. Upaya Guru PAI dalam mengatasi problematika penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang	49
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	IV
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XXI



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	28
Gambar 2 Lokasi SMP Islam Sultan Agung 4.....	33



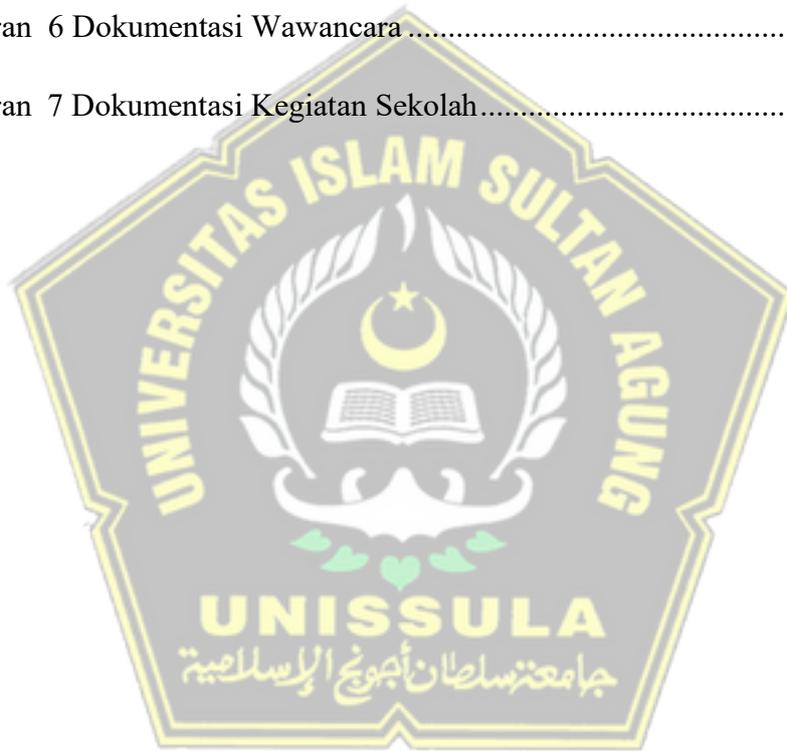
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Transliterasi Konsonan.....	v
Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal.....	vii
Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	vii
Tabel 4 Transliterasi Maddah.....	viii
Tabel 5 Waktu Penelitian.....	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin Penelitian	IV
Lampiran 2 Surat Keterangan selesai Penelitian	V
Lampiran 3 Deskripsi Lokasi Penelitian	VI
Lampiran 4 Lembar Instrumen Wawancara Penelitian	X
Lampiran 5 Instrumen Observasi Penelitian	XIII
Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara	XVI
Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan Sekolah	XVIII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini berfokus pada tantangan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka, yang diimplementasikan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, menuntut guru untuk beradaptasi dengan pendekatan yang lebih inovatif dan kontekstual. Namun, dalam praktiknya, banyak guru PAI yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum ini secara efektif. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pelatihan yang memadai, keterbatasan sumber daya, serta perbedaan pemahaman antara guru dan pihak sekolah mengenai tujuan dan prinsip dasar dari Kurikulum Merdeka.¹

Akta sosial menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan di Indonesia sangat beragam, dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda, baik dari segi latar belakang budaya, ekonomi, maupun agama. Keberagaman ini menambah kompleksitas dalam penerapan kurikulum, di mana guru PAI dituntut untuk mampu menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Selain itu, literatur yang ada menunjukkan bahwa banyak guru PAI yang masih terjebak dalam metode pengajaran konvensional, sehingga kurang mampu mengoptimalkan potensi

¹ Kemendikbud, 2021

Kurikulum Merdeka yang seharusnya dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis problematika yang dihadapi oleh guru PAI dalam konteks ini.²

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam penerapan Kurikulum Merdeka, serta mencari solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan mengkaji fakta sosial dan literatur yang relevan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai kondisi nyata di lapangan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dan lembaga pendidikan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mendukung guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum baru, sehingga kualitas pengajaran dan pembelajaran PAI di sekolah-sekolah dapat meningkat secara signifikan.

Kurikulum Merdeka menghadirkan pendekatan pembelajaran yang berbeda dibandingkan kurikulum sebelumnya. Jika sebelumnya kegiatan belajar lebih banyak dilakukan di dalam kelas, kini pembelajaran diarahkan untuk lebih banyak berlangsung di luar ruang kelas. Salah satu fokus utama dari kurikulum ini adalah penguatan karakter siswa. Untuk mewujudkannya, guru didorong menggunakan metode seperti diskusi dalam proses belajar, agar siswa dapat berlatih berkomunikasi secara

² Sukardi. (2022). Metodologi Penelitian Pendidikan. Bumi Aksara.

efektif, baik dengan guru maupun dengan teman sebaya. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka sangat berkaitan erat dengan peran guru dalam menyampaikan materi yang tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik.³

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran yang sangat penting baik dalam pengembangan kurikulum maupun penerapannya. Demikian pula juga sangat berperam penting dalam penerapan kurikulum merdeka.⁴ Namun dengan adanya perubahan kurikulum dapat mengakibatkan adanya tantangan baru, sehingga dalam pengimplementasiannya guru akan mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan guru harus memiliki kesiapan dalam menghadapi perubahan yang ada. Selain kesiapan, guru juga perlu memiliki pemahaman yang luas mengenai kurikulum merdeka agar dalam menghadapi tuntutan dari kurikulum merdeka tidak mengalami permasalahan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti analisis problematika guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah tersebut sebagai berikut :

³ Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar di Era Society 5.0. Santhet. Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora

⁴ Yulianti, Marsela, et al. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka." Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial. 2022

1. Bagaimana problematika internal dan eksternal guru PAI dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi problematika penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Menganalisis dan mendeskripsikan problematika internal dan eksternal guru PAI dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.
 - b. Menganalisis dan mendeskripsikan upaya guru PAI dalam mengatasi problematika penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dengan menganalisis problematika, guru dapat merancang metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAL, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.
 - b. Secara Praktis
 - 1) Bagi Guru PAI

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik tentang problematika yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian dapat membantu guru mengidentifikasi solusi dan strategi yang tepat untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan pengawas, dalam merumuskan kebijakan dan program-program yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif. Misalnya, sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan atau workshop bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan kurikulum baru.

3) Bagi Peserta Didik

Kesempatan Belajar yang Lebih Relevan dengan Kebutuhan: Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Dengan implementasi yang lebih baik, peserta didik akan mendapatkan kesempatan belajar yang lebih bermakna dan sesuai dengan konteks kehidupan mereka.

D. Sistematika Penulisan

Pada penelitian skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, di mana masing-masing bab memiliki keterkaitan satu sama lain. Penulisan skripsi akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Berisi cover, dan lampiran-lampiran depan seperti surat pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, pengesahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Tengah

Bab I adalah Pendahuluan, pada bab ini akan menguraikan tentang latar belakang masalah dari topik yang dibahas, rumusan masalah yang diangkat, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Landasan Teori pada bab ini berisikan tentang kajian pustaka yang menjelaskan teori-teori yang relevan dengan topik (Definisi PAI, Definisi Kurikulum Merdeka, peran guru dalam kurikulum merdeka, konsep kurikulum merdeka, analisis problematika upaya guru mengatasi problematika, definisi problematika internal, definisi problematika eksternal, dan Kompetensi Guru PAI) Penelitian terkait yang relevan dengan topik, dan kerangka teori.

Bab III adalah Metode Penelitian, pada bab ini berisikan tentang definisi konseptual, jenis penelitian yang digunakan, latar penelitian

yang menerangkan tempat dan waktu penelitian, sumber data yang terdiri dan sumber primer dan sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti, analisis data yang didapat oleh peneliti dan uji keabsahan data.

Bab IV adalah Hasil Penelitian Dan Pembahasan, pada bab ini berisikan tentang pembahasan mengenai analisis problematika guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang dan hasil yang dicapai pada penelitian ini adalah menganalisis problematika guru pai dalam penerapan kurikulum merdeka.

Bab V adalah Penutup, pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan dilengkapi dengan saran - saran yang diberikan oleh peneliti sebagai masukan bagi pihak-pihak yang berkempentingan.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini merupakan bagian terakhir dari skripsi yang berisi daftar pustaka, lampiran belakang seperti data pendukung sekolah, dokumentasi, instrumen, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

PROBLEMATIKA GURU PAI DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai, ajaran, dan praktik agama Islam kepada individu, baik secara formal maupun informal. Pendidikan ini mencakup pemahaman tentang Al-Qur'an, Hadis, akhlak, ibadah, serta aspek-aspek lain yang berkaitan dengan kehidupan seorang Muslim. Tujuan utama dari pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk karakter dan moral individu sesuai dengan ajaran Islam, serta mempersiapkan mereka untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai agama.¹

Islam adalah agama pendidikan, agama yang mementingkan dan mengutamakan pendidikan bagi pemeluknya, sebagaimana wahyu yang pertama kali diturunkan berisi tentang perintah untuk belajar dalam bentuk perintah membaca. Pada wahyu yang pertama kali diturunkan tersebut, berisi panduan yang berkaitan dengan perintah belajar atau pendidikan, nilai dari niat belajar,

¹ Suharno. S. (2010). "Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik". Jakarta: Kencana

tujuan belajar, dan pendekatan yang digunakan. Panduan ini seharusnya dipahami dan diamalkan sesuai dengan maksud Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk itu sendiri, sekaligus sebagai pembeda dalam seluruh aktivitas kependidikan, baik dalam konteks praksis maupun praktik pendidikan.

Dengan demikian praksis dan praktek pendidikan harus bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam dengan sumbernya Al-Qur'an dan sumber utama yang lain yaitu hadis dan ijtihad. Para ulama ilmu pendidikan Islam adalah usaha sadar untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada anak didik agar terwujud tujuan hidup dan tujuan penciptaannya berdasarkan sumber-sumber utama ajaran Islam. Pendidikan Islam tidak terbatas sebagai aktivitas pengajaran yang berupa *transfer of knowledge dan transfer of skill* tetapi sebagai aktivitas *transfer of values* sehingga seluruh aspeknya berbeda dengan pendidikan yang lain.²

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Umat Islam sebagai suatu umat yang dianugerahkan Tuhan suatu kitab suci Alqur'an, yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal, sudah barang tentu dasar pendidikan mereka adalah bersumber

² A B Tjahjono et al., Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI) (CV. Zenius Publisher, 2023), https://books.google.co.id/books?id=MN_EAAAQBAJ.

pengamalan siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan tujuan dari Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

1. Mengenalkan manusia akan pencipta alam ini (Allah) dan memerintahkan beribadah kepada – Nya.
2. Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawab dalam tata hidup bermasyarakat.
3. Mengenalkan manusia untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat dari kehidupan ini.⁷

2. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberika kepada siswa dalam periode jenjang pendidikan.⁸ Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran

⁶ Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta : CV Idea Sejahtera, 2014),14

⁷ Zubairi, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era Revolusi 4.0* (Jawa Barat : CV Adanu Abimata, 2022), 42

⁸ Lusi Wijiatun and Richardus Eko Indrajit, *Merdeka Belajar Tantangan Dan Implementasinya Dalam Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022), p. 67

intrakurikuler yang beragam, konten pembelajaran akan lebih dioptimalkan agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi, Kurikulum Merdeka diterapkan untuk melatih kemerdekaan dalam berfikir, yang mana kemerdekaan berfikir ini lebih ditujukan pada guru sehingga memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.⁹

b. Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Sebelumnya

1) Kerangka Dasar

Menggunakan istilah capaian pembelajaran (CP). Pada proses pembelajaran, capaian pembelajaran (CP) meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai kompetensi peserta didik pada setiap fase. Di tingkat SMP, fase D setara dengan kelas VII, VII, dan IX dan fase E setara dengan kelas X.

2) Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum di kurikulum 2013 yaitu terdiri dari intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Sedangkan di kurikulum Merdeka menggunakan intrakurikuler,

⁹ Khoirurrijal and others, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Abadi, 2022), p. 16.

ekstrakurikuler, dan proyek penguatan Profil pelajar Pancasila. Jam pelajaran di kurikulum 2013 diatur per minggu, sedangkan di kurikulum merdeka diatur menjadi per tahun. Pendekatan organisasi pembelajaran di kurikulum 2013 berdasarkan mata pelajaran. Di kurikulum Merdeka, organisasi pembelajaran berdasarkan pada mata pelajaran dan terintegrasi. Sebagai syarat kelulusan, peserta didik diwajibkan untuk membuat essay, sedangkan di kurikulum 2013 tidak ada.

3) Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran. Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan diferensiasi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Selain itu, di kurikulum merdeka juga terdapat proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang wajib peserta didik lakukan pada proses pembelajaran.

4) Penilaian

Pada aspek penilaian, kurikulum 2013 menggunakan penilaian formatif dan sumatif, sedangkan di kurikulum merdeka sama sama menggunakan penilaian formatif dan hasilnya sebagai refleksi untuk membentuk pembelajaran peserta didik sesuai kemampuannya. Di kurikulum Merdeka,

terdapat penilaian proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang tidak ada di kurikulum 2013. Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi ciri penilaian pada kurikulum 2013, sedangkan di kurikulum Merdeka, tidak terdapat pemisahan antarpenilaian sikap, pengetahuan, dan juga keterampilan.

5) Perangkat Pengajaran

Baik di kurikulum 2013 maupun kurikulum Merdeka, perangkat pengajaran menggunakan buku teks dan non teks. Tambahan di kurikulum Merdeka perangkat pengajaran yang digunakan yaitu modul ajar, alur tujuan pembelajaran (ATP), dan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.

6) Perangkat Kurikulum

Berdasarkan dari aspek perangkat kurikulum, kurikulum 2013 memiliki pedoman pelaksanaan kurikulum, penilaian dan pembelajaran untuk setiap jenjang pendidikan. Sedangkan pada kurikulum Merdeka mempunyai (1) pedoman pembelajaran dan penilaian, (2) pengembangan kurikulum operasional sekolah, (3) pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan (4) pelaksanaan pendidikan secara inklusif.

7) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

P5 adalah yaitu pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Sebuah proyek adalah serangkaian kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara memeriksa sebuah topik yang menantang. Proyek ini dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat melakukan penyelidikan, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk atau tindakan.

Berdasarkan Pedoman Kemendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah sebuah kegiatan kokurikuler yang berfokus pada pendekatan proyek untuk memperkuat upaya dalam mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL).¹⁰Tahapan P5 meliputi pengenalan, kontekstualisasi, aksi dan refleksi.

c. Keunggulan Kurikulum Merdeka

1) Lebih Sederhana dan Mendalam

¹⁰ Kemendikbud, 2022

Fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Belajar menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan.¹¹

2) Lebih Merdeka

a) Dengan tidak adanya program peminatan di SMA, maka peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya.

b) Pendidik dapat mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik.

c) Sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

3) Lebih Relevan dan Interaktif

Pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan sebagainya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.

d. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

¹¹ Tim Publikasi. "Keunggulan Kurikulum Merdeka." BPMP Sulawesi Barat, 15 Maret 2023. Diakses dari <https://bpmpsulbar.kemdikbud.go.id/2023/03/15/keunggulan-kurikulum-merdeka/>.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran pendidik diharap dapat menyelenggarakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi dengan aktif. Pembelajaran dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan pemahaman peserta didik, hal ini bertujuan agar setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, pendidik perlu berupaya untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. pembelajaran dapat diterapkan berdasarkan materi, proses, atau produk yang dihasilkan peserta didik. Pendidik dapat memilih salah satu atau kombinasi antara konten materi yang diajarkan, cara mengajar atau melalui produk yang dihasilkan.¹²

Pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pembukaan Kegiatan Pembukaan pembelajaran dalam kurikulum Merdeka meliputi:

a.) Pembinaan keakraban

Tahap pembinaan keakraban ini bertujuan untuk mengondisikan para peserta didik agar mereka siap melakukan kegiatan belajar Langkah-langkah yang bisa

¹² Rizal Listyo Mahardika Yogi Anggraena, Dion Ginanto, Nisa Felicia, Ardanti Andiarti, Indriyanti Herutami, Leli Alhapi, Setiyo Iswoyo, Yayuk Hartini, 'Panduan Pembelajaran Dan Asesmen', Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2017, 123 (p. 39).

ditempuh pada pembinaan keakraban adalah sebagai berikut:

(1) Di awal pertemuan pertama, guru memperkenalkan diri kepada peserta didik dengan memberi salam, menyebut nama, alamat, pendidikan terakhir, dan tugas pokoknya di sekolah.

(2) Setiap peserta didik memperkenalkan diri dengan memberi salam, menyebut nama, alamat, pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, serta mengapa mereka belajar di sekolah ini.

b) Pre-test awal

Pre-test awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.¹³

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran mencakup penyampaian informasi tentang materi standar, membahas materi standar untuk membentuk capaian pembelajaran dan karakter peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas proyek p5 serta memecahkan masalah yang dihadapi bersama.

¹³ Mulyasa, Implementasi Kurikulum Merdeka (Jakarta Timur. PT. Bumi Aksara, 2023), p.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir pembelajaran atau kegiatan penutup dapat dilakukan dengan memberikan tugas, refleksi dan post-tes.¹⁴

3. Problematika Guru

a. Pengertian Problematika

Kata "problematika" berasal dari bahasa Inggris "problematic" yang berarti masalah atau permasalahan dan dalam kamus besar bahasa Inggris problematika adalah pertanyaan yang harus diselesaikan atau diputuskan atau juga disebut dengan suatu kesulitan, yang mengacu pada suatu masalah yang perlu diselesaikan. Sedangkan dalam KBBI, permasalahan pada hakikatnya merupakan hambatan yang belum dapat dihilangkan dan dapat menimbulkan timbulnya permasalahan. Masalah adalah suatu persoalan atau masalah yang perlu diselesaikan. Dengan kata lain, masalah terjadi ketika sesuatu diharapkan terjadi namun tidak sesuai dengan fakta yang ada.¹⁵

Permasalahan merupakan masalah yang terjadi serta diperlukan adanya suatu perbaikan atau perbaikan dan belum dapat dipecahkan. Problematika merupakan permasalahan atau

¹⁴ Mulyasa, p. 113.

¹⁵ John M. Echols Dan Hasan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia, (Jakarta: Gramedia, 2001) ,h.351

kesenjangan yang ada, dan dapat menjadi suatu tantangan yang harus dicarikan solusinya. Selain itu problematika juga dapat diartikan sebagai kendala yang terjadi dalam kelangsungan suatu proses¹⁶

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa problematika ialah suatu masalah atau kendala yang dan belum dapat diselesaikan sehingga diperlukan solusi untuk memecahkannya.

b. Problematika Guru

Problematika atau permasalahan juga dapat terjadi pada guru. Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kurikulum merdeka, di antaranya sebagai berikut :

- 1) Minimnya pengetahuan dan pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka
- 2) Minimnya media atau fasilitas yang dapat mendukung pembelajaran
- 3) Guru gagap teknologi
- 4) Kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka

¹⁶ Fauzi, A. 2019. *Teknik Analisis Keberlanjutan*. Gramedia Pustaka Utama.

- 5) Guru mengalami permasalahan dalam penerapannya, yaitu pada membuat rencana pembelajaran, pelaksanaan dan menilai pembelajaran.¹⁷

Terdapat dua problematika yang dialami dalam pembelajaran, di antaranya sebagai berikut :

- 1) Problematika guru yang berasal dari siswa, seperti:
 - a) Rendahnya tingkat kecerdasan siswa
 - b) Terdapat siswa yang mengalami gangguan indera penglihatan ataupun pendengaran
 - c) Kesehatan siswa yang sering kurang baik
 - d) Gangguan pada alat perseptual
 - e) Siswa kurang memahami dan menguasai cara belajar yang baik
- 2) Problematika siswa yang berasal dari guru, sekolah/lingkungan seperti:
 - a) Kurikulum yang kurang sesuai
 - b) Kurangnya penguasaan materi pembelajaran pada guru
 - c) Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang sesuai
 - d) Sarana dan prasarana pembelajaran belum memadai atau mendukung.

¹⁷ Jurnal ilmiah pendidikan citra bakti||296

Secara umum permasalahan guru dalam mengajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal¹⁸ :

1) Faktor Internal

Permasalahan internal yang dialami guru biasanya seputar kompetensi profesional yang dimilikinya, di antaranya:

- a) Guru kurang menguasai bahan ajar/materi Guru tidak hanya harus menguasai materi, namun juga harus menguasai dari membuat rancangan pembelajaran hingga menyiapkan bahan atau materi, karena hal tersebut merupakan faktor penting yang dalam pembelajaran. Sehingga rancangan maupun dalam penyiapan bahan atau materi harus dilakukan dengan baik dan cermat, agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Namun dilapangan, guru seringkali belum membuat rencana pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai.

- b) Menilai hasil belajar siswa Penilaian dilakukan tidak hanya bertujuan untuk melihat tingkat perkembangan siswa saja, namun juga untuk melihat perkembangan pengetahuan siswa yang telah dicapai. Penilaian ini biasanya

¹⁸ Baharuddin, M. S., & Maunah, B. (2022). Problematika guru di sekolah. NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan, 3(1), 44–64.

dilakukan oleh guru dengan menggunakan soal tes, baik tes tertulis, lisan maupun tes perbuatan.

2) Faktor Eksternal

Terdapat faktor yang menyebabkan guru mengalami kendala dalam pembelajaran yang bersumber dari luar diri guru tersebut diantaranya :

a) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang kurang baik menjadi salah satu faktor yang menyebabkan guru mengalami kendala atau masalah dalam pembelajaran. Karena pengelolaan kelas ini perlu dilakukan guru guna menciptakan, memelihara dan mengembangkan kondisi kelas yang kondusif. Namun, masih banyak guru yang kurang menguasai hal tersebut, kebanyakan guru saat ini tidak standby di kelas, sehingga menyebabkan kelas menjadi tidak tenang atau tidak kondusif.

b) Guru belum mahir dalam memilih metode pembelajaran.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kemampuan dan keberhasilan belajar siswa adalah metode pengajaran yang digunakan guru dalam menjelaskan materi. Sehingga, diharapkan guru memiliki kemampuan dalam menentukan strategi pengajaran yang efektif, menarik, menstimulasi, dan mampu meningkatkan pembelajaran siswa serta

meningkatkan tingkat antusiasme mereka. Namun masih banyak guru di lapangan yang menggunakan metode pengajaran yang agak tidak menentu, sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan tidak mampu membangkitkan semangat belajar siswa, yakni mengajar dengan metode ceramah.

c) Kurangnya komunikasi antara guru dan siswa.

Faktor lain yang turut menentukan keberhasilan belajar siswa adalah komunikasi yang efektif antara guru dan siswa selama pembelajaran. Karena, komunikasi yang efektif juga dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Namun sebaliknya, ketika interaksi dan komunikasi yang terjadi kurang baik maka dapat menyebabkan beberapa masalah seperti siswa menjadi pasif dalam pembelajaran.

d) Fasilitas yang tersedia kurang memadai.

Fasilitas sekolah yang memadai juga dapat menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Namun sebaliknya, ketika fasilitas yang tersedia kurang memadai maka guru akan mengalami kesulitan dalam mengajar.

e) Kurangnya disiplin sekolah maupun keadaan perpustakaan yang kurang bersih dan tidak nyaman.

B. Penelitian Terkait

1. Penelitian yang pertama, Skripsi M. Noor " PROBLEMATIKA GURU MENGIMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH DASAR Tahun 2021.¹⁹ Masalah yang dibahas dalam skripsi ini yaitu Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan, termasuk perubahan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum Nasional 2013 atau Kurikulum 2013. Pada tahun 2021, diluncurkan Kurikulum Merdeka Belajar oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Perbedaannya terletak pada pembahasan. Penulis lebih fokus pada analisis problemaika guru PAI terhadap kurikulum merdeka Sedangkan skripsi Noor Fauzi membahas tentang mengimplementasi kurikulum merdeka.²⁰
2. Penelitian yang kedua, Skripsi Uzmal Himmah yang berjudul "Analinis Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Tahun 2023.²¹ Skripsi ini membahas tentang konsep kebijakan Merdeka Belajar ialah guru sebagai tenaga pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu membangkitkan semangat

¹⁹ Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 7, No. 4, 2023

²⁰ Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 7. No. 4, Oktober - Desember 2023

²¹ Himmah, U., & Fadriati, F. (2023) *Analisis Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pegtama*, Jurnal Basicedic. 161. 3931-3935

belajar atsakin yang disampaikan guru, Adapun penulisan yang akan dikaji dengan yang diteliti. Perbedaannya terletak pada pembahasan Penulis pada kebijakan konsep merdeka belajar.

3. Penelitian yang ketiga, Skripsi Fahnd Ashari “ Implementasi Kurikulum Merdeka Pembelajaran Pendidikan Agama SMKN 2 Bandar Lampung " Tahun 2023.²² Hasil penelitian ini menjelaskan analisis problematika guru PAI dalam kurikulum merdeka, Adapun penulisan yang akan dilakukan peneliti berbeda dengan yang diteliti Fahmil Adari sis konsep perencanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam.
4. Penelitian yang keempat, Skripsi Fatmawati yang berjudul "Analisis Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik. ²³ Skripsi ini membahas tentang ditemukan problematika guru pendidikan agama Islam diantaranya guru masih belum faham dengan konsep kurikulum merdeka, guru pendidikan agama islam mengalami kesulitan dalam membuat modul ajar seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Adapun penulisan yang akan dilakukan peneliti berbeda dengan yang diteliti. Perbedaannya terletak pada pembahasan Penulis lebih fokus pada evaluasi pembelajaran.

²² F. Ashari, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK 2 Bandar Lampung" (2023): 64.

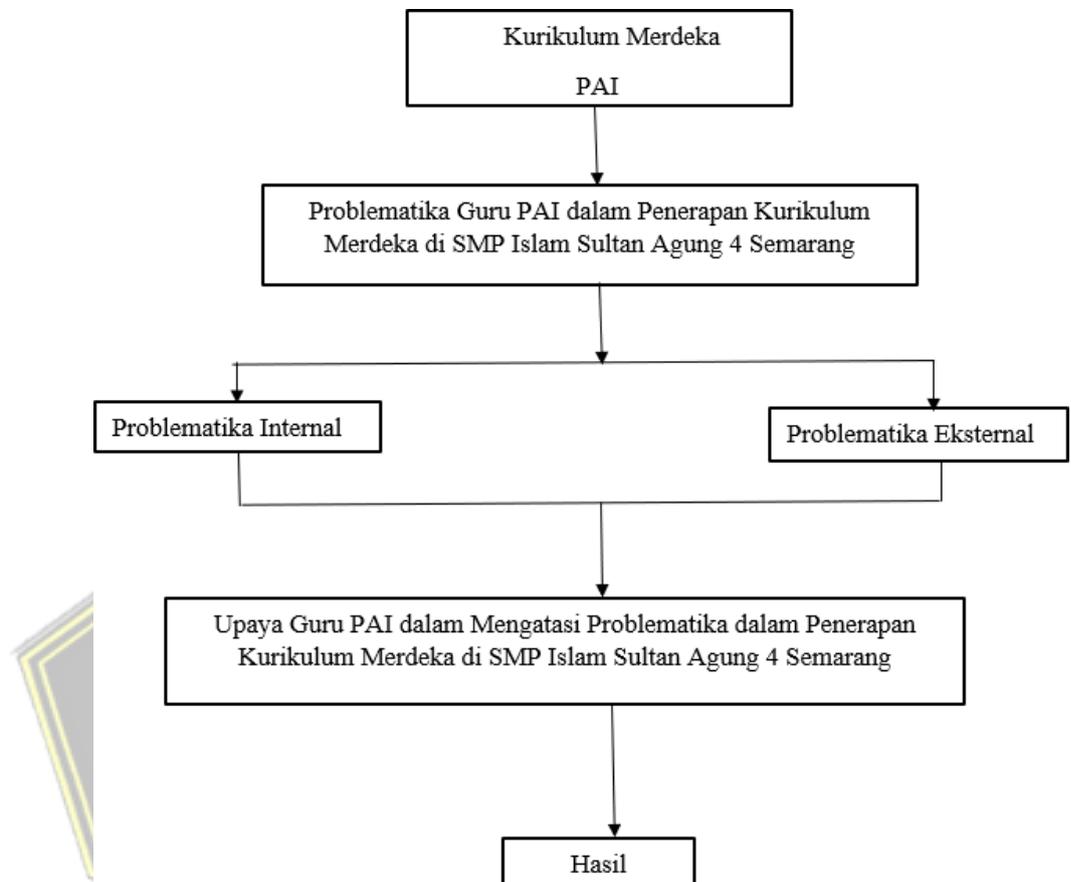
²³ Abu Hasan Al Asy'ari, "Analisis Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Khazanah Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2023): 165-172. 10

5. Penelitian yang ke lima skripsi Setiawati, Ririn, Indah yang berjudul Problematika guru PAI dalam penerapan kurikulum 2013 di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2014/2015.²⁴ Skripsi ini membahas Di dalam kurikulum terdapat kompetensi inti kurikulum dimana kompetensi inti disini ibaratnya sebagai anak tangga yang harus ditapaki peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang Madrasah Tsanawiyah ataupun Madrasah Aliyah. Adapun penulisan yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaanya terletak di skripsi Ririn ini yaitu ini termasuk pada kurikulum 2013.



²⁴ Ririn, Indah Setiawati (2015) Problematika guru PAI dalam penerapan kurikulum 2013 di MTsam Joresan mlarak Ponorogo tahun ajaran 2014/2015. Undergraduate (S1) thesis, STAIN Ponorogo

C. Kerangka Berfikir



Gambar 1 Kerangka Berfikir

Problematika guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang. Hal ini diawali dengan konsep dasar yaitu Kurikulum Merdeka dalam konteks mata pelajaran PAI, yang kemudian menjadi fokus utama penelitian. Dari titik awal ini, peneliti mengidentifikasi adanya permasalahan atau tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam implementasi kurikulum tersebut. Permasalahan tersebut dikelompokkan

menjadi dua kategori besar, yaitu problematika internal dan problematika eksternal.

Problematika internal mencakup kendala-kendala yang berasal dari dalam diri guru atau lingkungan internal sekolah, seperti kurangnya pemahaman terhadap kurikulum baru, keterbatasan dalam penguasaan metode pembelajaran yang sesuai, atau kurangnya pelatihan yang memadai. Sementara itu, problematika eksternal meliputi hambatan yang berasal dari luar guru atau sekolah, misalnya keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya dukungan dari orang tua siswa, atau tekanan administratif dari pihak luar sekolah. Setelah mengidentifikasi berbagai problematika tersebut, kerangka berpikir ini kemudian menunjukkan fokus pada bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

Upaya ini bisa berupa inisiatif pribadi guru, kerjasama tim pengajar, pelatihan lanjutan, inovasi pembelajaran, hingga bentuk adaptasi terhadap kondisi nyata yang dihadapi di sekolah. Tahapan terakhir dari kerangka berpikir ini adalah hasil, yang merupakan simpulan atau temuan dari penelitian mengenai seberapa efektif upaya-upaya yang telah dilakukan dan bagaimana dampaknya terhadap keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di mata pelajaran PAI. Dengan demikian, kerangka berpikir ini menggambarkan secara sistematis hubungan antara variabel permasalahan, upaya yang dilakukan, dan hasil yang dicapai dalam penerapan kebijakan

pendidikan baru di tingkat sekolah menengah pertama, khususnya dalam pendidikan agama.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah suatu pendekatan pendidikan yang dirancang untuk memberikan kebebasan dan kemandirian kepada peserta didik dalam proses belajar, dengan menekankan pada pengembangan karakter, keterampilan, dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Kurikulum ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, mengeksplorasi minat dan bakat mereka, serta beradaptasi dengan perubahan yang cepat di dunia. Dengan mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.¹

2. Problematika Guru PAI

Problematika yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penerapan Kurikulum Merdeka sangat kompleks dan beragam, mencakup berbagai aspek yang saling terkait. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai konsep dan prinsip dasar dari Kurikulum Merdeka itu sendiri. Banyak guru PAI yang belum sepenuhnya memahami tujuan dari

¹ M. Halim dan L. Fitria, "Kendala dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Perspektif Guru PAI," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 8, no. 3 (2021): 201–15.

kurikulum ini, yang menekankan pada pembelajaran yang lebih mandiri, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan serta potensi siswa. Ketidapkahaman ini sering kali mengakibatkan kesulitan dalam merancang dan menyusun modul ajar yang sesuai, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Selain itu, keterbatasan dalam pengalaman dan pengetahuan tentang penyusunan materi yang inovatif dan menarik juga menjadi hambatan, di mana guru merasa terjebak dalam metode pengajaran yang konvensional dan kurang mampu memanfaatkan pendekatan yang lebih kreatif. Di sisi lain, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri, di mana banyak guru PAI yang tidak memiliki keterampilan yang memadai dalam memanfaatkan alat-alat digital untuk mendukung proses belajar mengajar.²

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian lapangan (field research).³ Penelitian ini dilakukan dengan cara langsung terjun di lapangan sebagai objek penelitian guna mendapatkan data-data yang berkaitan dengan analisis poblematika Guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka, Penyusun mencari data langsung dari guru dan siswa di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

² A. Rahman dan R. Sari, "Persepsi Guru PAI terhadap Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 15, no. 1 (2023): 45–60.

³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010) hlm. 26.

Peneliti mendatangi SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, mengamati situasi secara langsung, serta berinteraksi dengan guru, siswa, dan kepala madrasah untuk memahami secara lebih nyata menganalisis problematika guru PAI. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk menggali fakta-fakta empiris di lapangan, mengungkap dinamika yang terjadi dalam problematika guru PAI terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif, mendalam, dan sesuai dengan realitas yang terjadi di lingkungan sekolah.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, Jl. Kaligawe Raya, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50112

<https://maps.app.goo.gl/JE6cXpXSWZKJXrRM6>



Gambar 2 Lokasi SMP Islam Sultan Agung 4

Sebuah institusi pendidikan berbasis Islam yang memiliki program kurikulum merdeka yang masih digunakan pada pembelajaran di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, mulai dari bulan Maret hingga bulan Mei 2025, dengan tahapan sebagai berikut:

Waktu Penelitian	Keterangan
17 Maret 2025	Izin penelitian
19-10 Maret 2025	Wawancara dengan narasumber
5 Mei 2025	Observasi dan Dokumentasi kegiatan

Tabel 5 Waktu Penelitian

D. Sumber Data

Dalam mencari data yang akurat peneliti menggunakan dua sumber data diantaranya:⁴

1. Sumber Primer

a. Kepala Sekolah

Untuk mengetahui problematika dalam metode pembelajaran kurikulum merdeka di satu sekolah pada mata pelajaran PAI, dan kendala yang dihadapi.

⁴ Bowe, A, dkk. 2021. Buku Pedoman Penulisan Skripsi. Semarang: FAL UNISSULA. Hal 20

b. Guru PAI

Untuk mengetahui problematika masing-masing kelas pada metode pembelajaran kurikulum merdeka yang digunakan, dan kendala yang dihadapi.

c. Dokumentasi Sekolah

Untuk mengetahui kegiatan rutin sekolah seperti upacara dan sholat dhuha berjama'ah

2. Sumber Sekunder

a. Jurnal dan buku

Jurnal dan buku yang membahas tentang Problematika Guru PAI terhadap penerapan kurikulum merdeka, dan analisis kurikulum merdeka.

b. Penelitian Terdahulu

Studi yang menganalisis tentang problematika guru PAI terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya : ⁵

1. Observasi

Pada penelitian ini, peneliti mengamati langsung menggunakan indra penglihatan tentang bagaimana guru PAI dalam penerapan

⁵ Bowo, A, dkk. Buku Pedoman Penulisan Skripsi. Hal 21

kurikulum merdeka di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang. Peneliti menggunakan observasi non-partisipasi, yang berarti peneliti hanya mengamati cara penanamannya di lingkungan SMP Islam Sultan Agung tanpa terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Dengan cara ini, peneliti dapat mencatat berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru PAI, seperti keterbatasan sumber daya, pemahaman yang bervariasi terhadap kurikulum, serta kesulitan dalam mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada kebebasan belajar dan pengembangan karakter siswa. Selain itu, observasi juga memungkinkan peneliti untuk memperhatikan lingkungan kelas dan bagaimana suasana belajar dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

2. Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan pola pertanyaan wawancara terstruktur. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh perspektif yang lebih personal dan kontekstual mengenai penerapan Kurikulum Merdeka, termasuk bagaimana guru PAI memahami prinsip-prinsip kurikulum, strategi yang mereka gunakan dalam pengajaran, serta hambatan yang mereka hadapi, seperti kurangnya pelatihan, dukungan dari pihak sekolah, atau keterbatasan sumber daya. Selain itu, wawancara juga memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa emosional dan motivasi di balik praktik pengajaran, yang sering kali tidak dapat diungkapkan melalui metode pengumpulan data lainnya.

Dengan mengumpulkan data dari wawancara, peneliti dapat menganalisis dan menginterpretasikan informasi tersebut untuk memberikan rekomendasi yang lebih tepat dan relevan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan PAI di era Kurikulum Merdeka. Hasil wawancara ini, ketika digabungkan dengan data dari observasi dan dokumentasi, akan memberikan gambaran yang lebih holistik tentang situasi yang dihadapi oleh guru PAI dan bagaimana mereka dapat beradaptasi dengan perubahan kurikulum yang ada.⁶

3. Dokumentasi

Pada penelitian ini, peneliti akan mendokumentasi tentang kegiatan apa saja yang dilakukan yang sesuai dengan topik penelitian, serta dokumen apa saja yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data observasi dan wawancara. Data dokumentasi mencakup foto atau video kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode kurikulum merdeka, seperti pembelajaran PAI.

F. Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 proses di antaranya:

⁶ Muhaemin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum data, memilih-milih data, dan memfokuskan data pada hal-hal yang penting, agar data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas serta memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁷ Pada topik penelitian ini, yang berlatar belakangkan lingkungan SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada perilakis murid-murid di lingkungan SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan cara untuk menyusun data secara visual agar lebih mudah dipalami, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hagan, hubungan antar kategori atau sejenisnya.⁸ Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada guru dalam menyusun pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, namun hal ini juga menghadirkan tantangan tersendiri. Berdasarkan teori konstruktivisme, pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar, tetapi guru PAI sering kali mengalami kesulitan dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan prinsip-

⁷ Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA,CV. Hal 247

⁸ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung. Hal 249 Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung. Hal 252

prinsip kurikulum yang baru. Di samping itu, faktor-faktor seperti kurangnya pelatihan yang memadai, keterbatasan sumber daya, dan minimnya dukungan dari pihak sekolah turut berkontribusi terhadap masalah yang dihadapi, sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran PAI di kelas.

3. Verifikasi data atau penyimpulan

Kesimpulan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Pada kesimpulan awal mungkin masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat pada data penelitian, dan sebaliknya jika kesimpulan yang dikemukakan didukung pada data-data yang kuat, valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti mampu mengidentifikasi sejumlah tantangan, seperti minimnya pemahaman tentang kurikulum, keterbatasan dalam sumber daya, dan variasi dalam penerapan metode pengajaran. Diharapkan, hasil analisis data dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai dampak dari masalah tersebut terhadap efektivitas pembelajaran PAI, serta memberikan saran untuk perbaikan dalam pelaksanaan kurikulum di masa yang akan datang.

G. Uji Keabsahan Data

Pada data penelitian kualitatif dapat dikatakan valid apabila tidak adanya perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan kejadian yang sesungguhnya pada objek yang diteliti. Salah satu cara untuk

mengetahui validitas data yaitu dengan menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, member check, dan triangulasi. Triangulasi dibagi menjadi beberapa macam diantaranya:⁹

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa narasumber yang terdiri dari guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, dan siswa. Pada penelitian ini untuk menguji kredibilitas data implementasi nilai kebersamaan dalam pencegahan perundungan di lingkungan sekolah. Peneliti menggunakan data yang diperoleh dari kegiatan kebersamaan yang dilakukan di lingkungan sekolah yang dilakukan dengan mewawancarai masing-masing narasumber. Apakah setiap jawaban narasumber searah dengan apa yang telah dikatakan oleh narasumber pertama.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun menggunakan cara yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan hasilnya sama.

⁹ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung. Hal 274

3. Triangulasi waktu

Triangulasi ini dilakukan dengan cara mengecek data dari narasumber yang sama namun di waktu yang berbeda-beda, seperti di pagi, siang ataupun sore hari. Hal itu dilakukan agar memastikan jawaban yang sama valid dan kredibel dari narasumber meskipun waktunya telah berbeda.



BAB IV
ANALISIS PROBLEMATIKA GURU PAI DALAM PENERAPAN
KURIKULUM MERDEKA

A. Problematika Internal dan Eksternal Guru PAI dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

Terdapat beberapa problematika internal dan eksternal yang dialami oleh guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, problematika internal ini adalah problematika yang terjadi dari diri guru PAI tersebut, adapun problematika yang dialami diantaranya :

1. Guru masih menganggap kurikulum merdeka tersebut sulit

Salah satu problematika internal guru PAI alami dalam penerapan kurikulum merdeka adalah sulitnya guru dalam merubah mindset terhadap kurikulum merdeka, seperti masih banyak guru yang menganggap kurikulum merdeka ini sulit. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Muh. Sodikin, M.Pd selaku guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang pada tanggal 19 Maret 2025 , yang menyatakan bahwa :¹

Adanya perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka saat ini menjadi satu tantangan bagi saya dalam menerapkannya dalam pembelajaran. Karena dilihat dari segi konsepnya saja sudah berbeda, apalagi sistem penerapannya. Jadi menurut saya pribadi kurikulum merdeka

¹ Wawancara dilaksanakan di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang kepada Bpk. Muh Sodikin, M.Pd pada tanggal 19 maret 2025

ini lumayan sulit. Sehingga dalam menerapkannya di dalam pembelajaran kadang ibu merasa berat.

Kemudian hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Ah. Solihul Hadi, M.Pd.I selaku bapak sekolah SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang pada tanggal 20 Maret 2025, yang menyatakan bahwa :²

Kurikulum merdeka diterapkan di sekolah sejak tahun ajaran 2022/2023, jadi masih terhitung baru sehingga masih ada guru-guru yang menganggap kurikulum ini sulit, karena ini suatu peralihan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Maka guru-guru disini perlu belajar kembali untuk memahami kurikulum merdeka ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwasanya problematika yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum tersebut adalah sulitnya guru dalam merubah mindset terhadap kurikulum merdeka. Hal tersebut dikarenakan SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang baru menerapkan kurikulum merdeka pada ajaran tahun 2022/2023, sehingga masih terhitung baru dan berjalan sekitar kurang lebih 3 semester. Kemudian guru-guru berada pada fase peralihan dari kurikulum sebelumnya. Sehingga guru-guru masih menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut dan harus kembali belajar memahami kurikulum merdeka. Selain guru, siswa juga merasa kurikulum merdeka lebih sulit dibandingkan kurikulum 2013. Siswa mengeluh dengan

² Wawancara di SMP Islam Sultan Agung Semarang kepada kepala sekolah Bpk Ah. Solihul Hadi. M.Pd.I pada tanggal 20 Maret 2025

pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, karena mereka dituntut harus bisa belajar mandiri atau mencari dan memahami materi sendiri.

2. Guru mengalami problematika dalam menguasai bahan ajar/materi pembelajaran.

Problematika guru selanjutnya adalah dalam menguasai bahan ajar / materi pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh bapak Muh. Sodikin, M.Pd selaku guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang pada tanggal 19 Maret 2025, menyatakan bahwa :³

Karena ada perubahan pada kurikulum, dari 2013 menjadi kurikulum merdeka sehingga untuk materi pembelajaran khususnya PAI saya harus meramu kembali. Artinya harus kembali membaca materi- materi yang akan dipelajari. Karena terdapat pergeseran materi PAI dari kurikulum sebelumnya. Misalnya ada materi PAI yang dipelajari di kelas VIII juga dipelajari pada kelas VII, atau sebaliknya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa guru PAI mengalami problematika dalam menguasai materi pelajaran pendidikan agama islam. Dikarenakan terdapat perubahan pada materi PAI untuk kelas VII . Sehingga guru perlu meramu atau mempelajari kembali materi tersebut sebelum masuk kelas.

³ Wawancara di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang kepada Bpk. Muh Sodikin, M.Pd pada tanggal 19 maret 2025

Hal tersebut juga mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

3. Kurangnya motivasi dan minat siswa dalam belajar karena masih belum terbiasa belajar mandiri

Problematika eksternal pertama adalah kurangnya motivasi dan minat belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh bapak muh.sodikin, M.Pd selaku guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang pada tanggal 19 Maret 2025, menyatakan bahwa ⁴:

Kalau masalah yang saya temukan diluar diri saya sendiri pertama adalah pada respon siswa. Siswa di smp ini sebelumnya pada saat mereka menggunakan kurikulum 2013, seperti yang kita ketahui pembelajaran pada kurikulum 2013 itu berpusat pada guru. Artinya guru lebih dominan dalam pembelajaran seperti menyampaikan atau menjelaskan materi, dan siswa lebih banyak menerima materi dari guru dan tidak dituntut belajar memahami materi secara mandiri. Sedangkan sekarang mereka belajar menggunakan kurikulum merdeka, jadi mereka menemukan banyak perubahan pada PBM.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa permasalahan eksternal yang ditemukan oleh guru PAI yang pertama adalah pada kurangnya motivasi dan minat belajar siswa pada saat menggunakan kurikulum merdeka. Hal tersebut dikarenakan siswa juga masih dalam fase peralihan dan juga harus menyesuaikan diri dengan perubahan

⁴ Wawancara di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang kepada Bpk. Muh Sodikin, M.Pd pada tanggal 19 maret 2025

kurikulum. Siswa di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang tersebut lebih tertarik dan semangat belajar ketika guru yang menjelaskan.

4. Kurangnya fasilitas di sekolah

Problematika yang dialami guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka selanjutnya adalah pada fasilitas sekolah yang masih kurang. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Ah. Solihul Hadi, M.Pd.I selaku kepala sekolah di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang pada tanggal 20 Maret 2025, menyatakan bahwa :⁵

Fasilitas disekolah sebenarnya sudah ada seperti buku, al-quran, proyektor Namun belum lengkap, buku belum semua bisa untuk satu orang satu buku, begitu juga dengan proyektor, disekolah cuma ada di beberapa kelas saja sebagian rusak, Jadi untuk menggunakannya terkadang tidak bisa, karena guru lain juga ada yang menggunakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa problematika eksternal yang dialami oleh guru dalam penerapan kurikulum merdeka ada pada fasilitas sekolah. Yang mana fasilitas sekolah bisa dikatakan belum lengkap, seperti buku yang menjadi sumber belajar siswa. Ketika buku kurang lengkap, maka guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi. Begitu juga dengan siswa, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran.

⁵ Wawancara di SMP Islam Sultan Agung Semarang kepada kepala sekolah Bpk Ah. Solihul Hadi. M.Pd.I pada tanggal 20 Maret 2025

B. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

Dalam setiap problematika yang ditemui terdapat solusi sebagai jalan keluar dari sebuah problematika. Problematika merupakan permasalahan-permasalahan yang memerlukan solusi untuk mengatasinya. Dalam hal ini untuk mengatasi problematika guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, tentunya guru PAI telah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi problematika yang ada di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang diantaranya :

1. Berkomunikasi atau berdiskusi dengan guru lain yang lebih memahami kurikulum merdeka

Upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI untuk mengatasi problematika tersebut yaitu berkomunikasi atau berdiskusi dengan guru lain yang lebih memahami kurikulum merdeka, salah satunya pada problematika terkait dengan guru kurang memahami kurikulum merdeka. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Muh. Sodikin, M.Pd selaku guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang pada tanggal 19 Maret 2025, menyatakan bahwa⁶ :

Untuk mengatasi hal tersebut saya selalu bertanya kepada guru lain yang lebih memahami bagaimana konsep maupun pelaksanaan kurikulum merdeka tersebut, selain itu sayakadang juga belajar otodidak atau mandiri mencari tahu di website mengenai kurikulum merdeka.

⁶ Wawancara di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang kepada Bpk. Muh Sodikin, M.Pd pada tanggal 19 maret 2025

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi problematika dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu saling berkomunikasi dan berdiskusi sesama guru PAI.

2. Memotivasi guru untuk terus belajar

Upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengatasi problematika guru dalam penerapan kurikulum merdeka salah satunya adalah dengan memotivasi guru untuk terus belajar. seperti yang diungkapkan oleh bapak Ah. Solihul Hadi, M.Pd.I selaku kepala sekolah SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang pada tanggal 20 Maret 2025, menyatakan bahwa⁷ :

“Bapak sebagai kepala sekolah selalu mendorong dan memotivasi guru untuk terus belajar memahami kurikulum merdeka.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu memotivasi guru untuk terus mempelajari kurikulum merdeka di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang ini.

Adapun informasi yang penulis peroleh selama meneliti tentang Problematika Guru PAI dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang adalah sebagai berikut :

⁷ Wawancara di SMP Islam Sultan Agung Semarang kepada kepala sekolah Bpk Ah. Solihul Hadi. M.Pd.I pada tanggal 20 Maret 2025

1. Problematika Internal dan Eksternal Guru PAI dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang. Adapun beberapa problematika internal dan eksternal guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang akan dipaparkan sebagai berikut :

a. Guru masih menganggap kurikulum merdeka tersebut sulit

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan terdapat problematika internal guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang yaitu mengenai pola pikir guru yang masih menganggap kurikulum merdeka itu sulit. Sebelumnya kurikulum pendidikan yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Dimana perubahan kurikulum tersebut tidak hanya merubah nama, namun juga mengalami perubahan baik secara konsep maupun penerapannya. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, kurikulum merdeka diartikan sebagai kurikulum dengan berbagai kegiatan pembelajaran intrakurikuler, yang isinya akan dioptimalkan untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk memahami konsep dan mengembangkan keterampilannya.⁸ Terdapat beberapa karakteristik yang membedakan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya dalam pembelajaran diantaranya

⁸ Yuli Sofianetri, "Analisis Problematika guru PAI" (Tazaka: Jurnal Pendidikan Keislaman, Vol. 02, No. 02, 2024), hlm. [No. 83].

adalah pembelajaran berbasis projek sesuai dengan profil pelajar pancasila, berbasis kompetensi dan fokus pada materi esensial atau dasar, serta fleksibel bagi guru untuk melakukan pembelajaran.⁹

Namun, kenyataan di lapangan adanya perbedaan konsep serta sistem pembelajaran tersebut menjadi suatu tantangan bagi seorang guru, sehingga guru menganggap kurikulum merdeka tersebut sangat sulit untuk diterapkan. Oleh karena itu, guru perlu banyak belajar dan mencari tahu bagaimana kurikulum merdeka itu sebenarnya. Karena, ketika guru selalu menganggap kurikulum merdeka itu sulit maka untuk menerapkannya dalam pembelajaran dapat menyebabkan guru mengalami beberapa masalah.

- b. Kurangnya pemahaman guru PAI terhadap konsep kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan terdapat problematika internal yang dialami oleh guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang salah satunya guru belum memahami konsep kurikulum merdeka secara penuh. Hal ini dikarenakan adanya perubahan kurikulum juga mengakibatkan adanya

⁹ Ayudhia Nur Luthfia, Desy Safitri, dan Sujarwo, "*Analisis Hambatan dan Kompleksitas Implementasi Kurikulum Merdeka*," Jurnal Pendidikan Siber Nusantara, hlm. [No. 25].

pergeseran baik secara teori maupun prakteknya dari kurikulum 2013.

Minimnya pemahaman guru terhadap konsep kurikulum tersebut juga disebabkan oleh guru belum mendapatkan pelatihan khusus tentang kurikulum merdeka. Hal sama juga ditemukan Nuril Fatiha dalam penelitiannya bahwa salah satu alasan guru ketika kurang memahami kurikulum merdeka adalah karena kurangnya kesiapan dari guru itu sendiri, seperti minimnya pelatihan dan sosialisasi dari dinas pendidikan terkait dengan penerapan kurikulum merdeka.¹⁰

- c. Guru belum terlatih dalam menerapkan model dan metode pembelajaran yang disarankan di kurikulum merdeka

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan terdapat problematika internal yang dihadapi yaitu terkait dengan guru yang belum terlatih dalam menerapkan model dan metode pembelajaran yang disarankan di kurikulum merdeka. Model pembelajaran merupakan pola atau suatu rencana yang digunakan untuk membentuk rancangan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan ajar, dan membimbing pembelajaran di kelas.¹¹ Sistem pembelajaran pada kurikulum merdeka berbeda dengan sistem pembelajaran pada kurikulum 2013, yang mana

¹⁰ Nuril Fathiha, "Analisis Kesiapan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran SKI di MIN 4 Ponorogo," *Jurnal Islamic Pedagogia*, hlm.55

¹¹ Jamal Mirdad, "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)," hlm. 15

pembelajaran pada kurikulum 2013 berpusat pada guru, sedangkan pada kurikulum merdeka pembelajaran berpusat pada siswa.

Artinya guru harus mahir dalam memilih model dan metode pembelajaran yang akan digunakan dan juga harus sesuai dengan tuntutan yang pada kurikulum merdeka. Selain guru, siswa juga harus bisa menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi pada pembelajaran. Namun, kenyataan di lapangan guru belum bisa keluar dari zona nyamannya dalam mengajar. sehingga guru masih terbiasa dengan metode belajar biasa seperti ceramah. Hal ini juga dikarenakan oleh kurangnya kemauan guru untuk mempelajari model-model pembelajaran yang disarankan dikurikulum merdeka.

d. Kurangnya motivasi dan minat siswa dalam belajar karena masih belum terbiasa belajar mandiri.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan terdapat problematika eksternal yang dihadapi guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang salah satunya adalah kurangnya motivasi dan minat siswa dalam belajar karena masih belum terbiasa belajar mandiri. Hal ini dikarenakan siswa kelas VII tersebut merupakan masa peralihan, dimana sebelumnya pada saat SD mereka belajar menggunakan kurikulum 2013 sehingga di kelas VII saat ini mereka menemukan banyak perubahan dalam proses belajar seperti harus belajar mencari dan memahami materi

sendiri. Selain itu, siswa di SMP Islam Sultan Agung tersebut mayoritasnya memang memiliki minat belajar yang rendah yang disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktornya adalah latar belakang siswa tersebut yang berbeda-beda. Mayoritas siswa di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang berasal dari keluarga yang memiliki ekonomi rendah dan bahkan juga ada dari keluarga broken home. Sehingga mereka kurang mendapatkan dukungan dan motivasi dari orangtua untuk semangat dalam belajar. Pembelajaran pada kurikulum merdeka menuntut pada kemandirian belajar siswa.

Kemandirian belajar merupakan suatu kebiasaan atau kecenderungan seseorang dalam menggunakan kompetensi atau kemampuan diri sendiri dalam menyelesaikan suatu masalah secara inisiatif, bebas dan maju. Selain itu, kemandirian belajar juga diartikan sebagai kegiatan belajar yang dilakukan oleh seseorang tanpa adanya bantuan dari orang lain.¹²

Namun yang ditemukan oleh guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, siswa belum bisa menghadapi perubahan yang ditemukannya sehingga dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka ini mereka terlihat tidak semangat dan tidak minat karena mereka belum bisa dituntut belajar mandiri. Hal ini juga selaras

¹² N. Adicondro dan A. Purnamasari, "Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Self Regulated Learning pada Siswa Kelas Delapan," *Humanitas* 8 (2011): 20-23.

dengan hasil temuan Shinta Sri Pillawaty dalam penelitiannya yang berjudul problematika guru pendidikan agama islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka bahwa problematika yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru ini salah satunya adalah kurangnya kemandirian belajar dari peserta didik, sehingga dalam menerapkan kurikulum merdeka menjadi terkendala.¹³

e. Kurangnya Fasilitas

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan terdapat problematika lain yaitu terkait dengan kurangnya fasilitas sekolah. seperti yang diketahui bahwasanya ketika media atau fasilitas pembelajaran kurang memadai, maka proses pembelajaran akan mengalami kendala. Pada kurikulum merdeka ini sangat diharapkan pihak sekolah untuk melengkapi fasilitas untuk menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Namun, kenyataan yang ditemukan di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang guru PAI mengalami problematika dalam menerapkan kurikulum merdeka terkait dengan fasilitas yang belum lengkap.

Fasilitas dan sumber belajar yang memadai dapat membantu guru dalam mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Begitupun sebaliknya, ketika fasilitas dan sumber belajar kurang

¹³ S. S. Pillawaty et al., "Problematika Pendidik Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka," *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNINDA Gontor 1* (2023): 602–611.

memadai maka dapat mengakibatkan guru mengalami masalah dalam mengajar. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulpha Lisni Azhari dan Dedy Achmad Kurniady yang berjudul manajemen pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran dan mutu sekolah di SMP Kabupaten Bandung Barat yang menunjukkan bahwa kurangnya fasilitas dan rendahnya kemampuan guru dalam memanfaatkan fasilitas pembelajaran dapat menyebabkan pencapaian mutu pendidikan menjadi belum optimal.¹⁴

2. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

Berkomunikasi atau berdiskusi dengan guru lain yang lebih memahami kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang terkait dengan permasalahan yang dialami dalam menerapkan kurikulum merdeka pertama adalah dengan selalu berkomunikasi, bertanya dan berdiskusi dengan guru lain yang lebih memahami kurikulum merdeka.

Menjadi seorang guru, terdapat empat kompetensi yang perlu dikuasai, salah satu diantaranya adalah kompetensi sosial.

Dimana kompetensi sosial ini merupakan kemampuan guru

¹⁴ Azhari dan Kurniady, Reputasi Universitas, Biaya Kuliah, Fasilitas Perkuliahan dan Keputusan Mahasiswa Memilih Program Studi Manajemen Universitas Flores: Studi Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2019 1 (2017), <https://doi.org/10.37478/als.v10i2.700>

dalam menjaga hubungan baik dengan sesama guru, siswa, kepala sekolah, maupun orangtua. Kompetensi sosial ini mencakup bagaimana kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi dan berdiskusi dengan sesama guru terkait materi maupun dalam pengembangan kurikulum pendidikan. Oleh karena itu, kemampuan seorang guru dalam menjaga hubungan baik dan berkomunikasi dengan sesama guru dapat membantu guru dalam menjalankan tugasnya serta menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran.¹⁵



¹⁵ I. D. Wijayanti dan A. Ekantini, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 2*, no. 3 (2023): 310–24.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari wawancara dan observasi mengenai “Analisis Problematika Guru PAI dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang ” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika internal dsan eksternal yang dihadapi oleh guru PAI meliputi anggapan bahwa kurikulum merdeka itu sulit, kurangnya pemahaman guru PAI mengenai konsep kurikulum merdeka, kesulitan dalam menguasai materi ajar PAI yang terdapat dalam kurikulum merdeka, serta kurangnya pelatihan bagi guru PAI dalam menerapkan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Sedangkan problematika eksternal guru PAI yang dihadapi oleh guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang adalah rendahnya motivasi dan minat siswa dalam belajar, disebabkan oleh ketidakbiasaan mereka dalam belajar secara mandiri serta kurangnya fasilitas yang mendukung proses pembelajaran.
2. Upaya guru PAI dalam mengatasi problematika penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.. Guru PAI mengatasi problematika penerapan Kurikulum Merdeka dengan meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran, melakukan pertemuan rutin dengan kelompok kerja guru, serta mengintegrasikan PAI dengan mata pelajaran lain. Mereka juga berupaya melakukan pendampingan

dan *coaching* untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Hasil yang didapat upaya tersebut memberikan sejumlah dampak positif yang signifikan dalam proses pembelajaran. Dengan meningkatnya pemahaman guru mengenai konsep Kurikulum Merdeka, mereka dapat merancang pembelajaran yang lebih sesuai dan kontekstual, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan terdiferensiasi dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, sehingga meningkatkan motivasi dan minat mereka untuk belajar.

B. Saran

1. Bagi Guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

Saran untuk guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang adalah agar lebih meningkatkan keinginan untuk mempelajari dan memahami pengetahuan mengenai kurikulum merdeka. Selain itu, diharapkan guru PAI aktif menambah wawasan dengan mengikuti berbagai kegiatan yang mendukung, seperti workshop, sosialisasi, dan pelatihan terkait kurikulum merdeka.

2. Bagi Kepala Sekolah di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

Saran untuk kepala sekolah SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang diharapkan dapat mengadakan kegiatan pelatihan dan sosialisasi tentang kurikulum merdeka. Karena kegiatan pelatihan tersebut dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan dalam melaksanakan

kurikulum merdeka. Kemudian diharapkan kepala sekolah melengkapi fasilitas yang dapat mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka.

3. Bagi Siswa di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

Saran untuk siswa di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang di harapkan untuk meningkatkan kesadaran diri , motivasi dan minat untuk belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Self Regulated Learning pada Siswa Kelas Delapan. *Humanitas*, 8, 20-23.
- Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 7(4), Oktober - Desember 2023.
- Al-Qaththan, M. K. (n.d.). *Mahabits Fi' Ulum Al-Qur'an* (h. 20). Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS).
- Anwar, S. (2014). *Desain Pendidikan Agama Islam* (hal. 14). Yogyakarta: CV Idea Sejahtera.
- Asbari, M., Yani, E. E., & Lestari, D. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 86.
- Azhari, & Kurniady. (2017). Reputasi Universitas, Biaya Kuliah, Fasilitas Perkuliahan dan Keputusan Mahasiswa Memilih Program Studi Manajemen Universitas Flores: Studi Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2019. <https://doi.org/10.37478/als.v10i2.700>
- Bowe, A., dkk. (2021). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (hal. 20). Semarang: FAL UNISSULA.
- Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka 2022 Kemendikbudristek, Panduan P5 2022 Kemendikbudristek
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2007). *Al Qur'an dan Terjemahnya* (h. 273). Bandung: Syamil Qur'an, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an.
- Fauzi. (2019). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Hawi, A. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (hal. 20). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Himmah, U., & Fadriati, F. (2023). Analisis Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Basicedic*, 7(6), 3931-3935.
- Mirdad. (n.d.). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran), hlm. 15.
- Khoirurrijal et.al. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Rosyiful Aqli (ed.)). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Herrwati, N., & Tumip, 11. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 85. Medan.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar di Era Society 5.0. *Santhet. Jurnal Sejarah. Pendidikan Dan Humaniora*", 67. Banyuwangi.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (hlm. 26). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhith, A. (2018). Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di Min III Bondowoso. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 1(1), 45–61.
- Muhammad Muttaqin. (2021). Konsep Kurikulum Pendidikan Islam. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.88>
- Pillawaty, S. S., et al. (2023). Problematika Pendidik Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNINDA Gontor*, 1, 602–611.

- Rahayu, W. I. (2022). Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1349–1358.
- Rahman, A., & Sari, R. (2023). Persepsi Guru PAI terhadap Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(1), 45–60.
- Setiawati, R. I. (2015). Problematika guru PAI dalam penerapan kurikulum 2013 di MTsam Joresan mlarak Ponorogo tahun ajaran 2014/2015 (Skripsi Sarjana, STAIN Ponorogo).
- Sugiyono. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (hal. 249). Bandung: ALFABETA,CV.
- Suharno, S. (2010). *Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik* (hal. 17). Jakarta: Kencana.
- Tim Publikasi. (2023). Keunggulan Kurikulum Merdeka. BPMP Sulawesi Barat. <https://bpmpsulbar.kemdikbud.go.id/2023/03/15/keunggulan-kurikulum-merdeka/>.
- Tjahjono, A B, M A Sholeh, A Muflihini, K Anwar, H Sholihah, T Makhshun, and S Hariyadi. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. Publisher, 2023. CV. Zenius https://books.google.co.id/books?id=MN_TEAAAQBAJ.
- Wijayanti, I. D., & Ekantini, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(3), 310–324.
- Yulianti, Marsela, et al. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 293.